

PENGABDIAN MASYARAKAT PENYULUHAN DIARE PADA ANAK BALITA DI DESA PEKON PATOMAN

Astri Pinilih^{1,2}, Aspri Sulanto³, R. Edwin Savero L⁴, Sonia Aryayunengsih
A^{5*}, Faika Amalia⁶, Archangela Olitia⁷, Azzah Kurnia Dewi⁸, Ferza
Rusdiansyah⁹, Wina Qarolina¹⁰, Qonita Lutfia¹¹

^{1,3}Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung

²Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴⁻¹⁰Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi : aryayusonia@gmail.com

Abstract

Diarrhea is a disease characterized by changes in the shape and consistency of stool from soft to liquefied and an increase in the frequency of defecation that is more than usual, namely 3 or more times a day which may be accompanied by vomiting or bloody stool. Objective: To determine the increase in knowledge about diarrhea in children in Pekon Patoman village, Pringsewu district, Lampung province. The method used in this activity is to provide education about diarrhea to the community, especially to mothers who have children under five. The diarrhea outreach community service activity from Malahayati University has been successfully implemented and exceeded the target indicator of success for 40 community participants, especially mothers with children under five.

Keywords: Toddler, Diarrhea, Knowledge

Abstrak

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Tujuan Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak di Desa Pekon Patoman, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai diare pada masyarakat terutama kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan diare dari Universitas Malahayati telah berhasil dilaksanakan dan melampaui target indikator keberhasilan peserta sebanyak 40 masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita.

Kata Kunci: Anak balita, Diare, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit umum yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak terutama pada balita di berbagai negara-negara terutama di negara berkembang. Diare merupakan keadaan buang air besar dalam keadaan abnormal dan lebih cair dari biasanya dan dalam jumlah tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam (Sinaga et al., 2024). Pada umumnya, diare lebih dominan menyerang anak dengan usia di bawah 5 tahun atau balita karena daya tahan tubuh balita yang cenderung masih dalam kategori lemah, sehingga balita sangat rentan terpapar penyebaran bakteri- bakteri yang menyebabkan diare (Fitriani et al., 2021). Penyebab dari penyakit diare itu sendiri antara lain virus yaitu *Rotavirus* (40-60%), bakteri *Escherichia coli* (20-30%), *Shigella sp* (1-2%) dan parasit *Entamoeba histolytica* (Ragil & Dyah, 2017). Penyakit diare juga dapat disebabkan oleh seperti bayi yang tidak mendapatkan asi eksklusif selama dua tahun, bayi dan balita mengalami kurang gizi, bayi dan balita mengalami penyakit campak,

dan juga dapat disebabkan oleh imonudefisiensi (Khairunnisa et al., 2020).

Menurut data (*World Health Organization, 2019*) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun (Yusnita, 2020). Wilayah Asia Tenggara menempati urutan kedua jumlah kematian balita yang disebabkan oleh diare (Iqbal et al., 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 1.14%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%) (Apriani et al., 2022). Angka kejadian diare di Provinsi Lampung tahun 2017 sebanyak 223.819 kasus atau sekitar 63,8% dari keseluruhan penyakit yang ada (Kemenkes, 2017).

Diare pada balita merupakan penyakit serius apabila tidak di tangani secara baik akan menyebabkan dehidrasi dan menyebabkan kematian (Yusnita, 2020). Penyakit diare dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *host* (penyebab) yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare salah satunya adalah perilaku higiene yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun dan air yang mengalir. Tangan yang kotor atau terkontaminasi sangat mudah memindahkan bakteri, faktor agen (manusia) yang dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya faktor infeksi (dalam saluran pencernaan) misalnya terjadi pada saat lahir karna infeksi, *malabsorpsi*, *environment* makanan dan faktor (lingkungan) yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau baik. Kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang optimum sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap status kesehatan yang baik (Iqbal et al., 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan tanya jawab dengan melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita. Lokasi penyuluhan ini di Desa Pekon Patoman, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung (https://maps.app.goo.gl/QDGgqEpQw3S1BWNQ7?g_st=iw). Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi secara langsung kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita tentang penyakit diare dan pencegahannya. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa poster untuk media pengingat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tingkat keberhasilan penyuluhan diare yang dilaksanakan di Desa Pekon Patoman kabupaten Pringsewu sebanyak 40 ibu-ibu yang memiliki anak balita. Hasil pengabdian masyarakat dapat di lihat pada dokumentasi kegiatan pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan Diare

3.2 PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi tentang pencegahan penyakit diare di Desa Pekon Patoman, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 10 September 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit diare kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita sehingga dapat membantu dalam menurunkan angka kejadian penyakit diare di kalangan anak balita. Kegiatan ini dilakukan sudah mendapatkan izin dari pihak kepala desa, dalam kegiatan ini masyarakat terutama Ibu-ibu yang datang akan diarahkan panitia dan dipersilahkan duduk. Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi tentang apa itu diare, setelah pemaparan materi masyarakat banyak yang bertanya mengenai materi yang di sampaikan yaitu penyebab terjadinya diare pada balita, gejala-gejala terkena diare pada balita, bagaimana melakukan pencegahan penyakit diare pada balita dan serta memaparkan materi tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.

Diare itu sendiri adalah kejadian buang air besar pada bayi dan anak dengan frekuensi tiga kali atau lebih per hari, disertai perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa lendir dan darah. Gejala penyakit diare digambarkan dengan peningkatan frekuensi tinja, peningkatan volume tinja, dan / atau penurunan konsistensi tinja. Tanda penyakit diare ditandai dengan peningkatan ekskresi air tinja hingga lebih dari 150 hingga 200 ml setiap 24 jam (Sabrina et al., 2020). Gejala klinis pada anak yang mengalami diare dapat berupa demam, muntah, anoreksia, adanya tanda-tanda dehidrasi (turgor kulit turun, mata cekung, dan mukosa mulut kering), frekuensi buang air kecil menurun, dan perubahan tanda-tanda vital (nadi dan pernapasan cepat) (Situmeang, 2022). Diare berdampak buruk jika tidak diatasi. Apabila diare tidak teratasi, maka dapat menimbulkan kejang, gangguan irama jantung sampai pendarahan di otak, apabila dehidrasi (kekurangan cairan tubuh) berat bisa menyebabkan kematian (Wulandari et al., 2012).

Menurut Depkes RI, terdapat beberapa faktor yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menjadi faktor terjadinya diare, terdiri dari faktor agen, pejamu, dan lingkungan. Faktor pejamu atau host yang dapat menyebabkan diare, diantaranya pemberian ASI eksklusif tidak sampai 1.000 hari pertama kehidupan, status gizi yang buruk, daya tahan tubuh yang lemah, kurangnya pengetahuan orangtua terkhusus Ibu akan penyakit diare. Sedangkan faktor lingkungan, yaitu sarana air bersih dan tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat, dimana kedua faktor ini saling berinteraksi sejalan dengan perilaku manusia. Jika

faktor lingkungan tercemar oleh mikroorganisme penyebab diare serta diikuti dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka hal tersebut akan mempermudah penularan diare (Wulandari et al., 2012).

Pencegahan diare yang efektif pada anak usia balita dan anak usia sekolah dapat dilakukan dengan perbaikan sanitasi, makanan bersih, dan mencuci tangan. Sanitasi sendiri sangat berperan penting dalam pencegahan diare. Sanitasi seperti sarana pembuangan tinja, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, dan air bersih. Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah diare kejadian diare dapat diminimalisir dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar pada beberapa momen yang memang dikhususkan akan menjadi momen yang dapat membuat anak mengalami diare, seperti waktu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah BAB dan BAK, sebelum memegang makanan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan makanan merupakan suatu hal yang sangat penting, makanan yang dimakan bukan saja memenuhi gizi dan mempunyai bentuk menarik, akan tetapi harus aman dalam arti tidak mengandung mikroorganisme dan bahan-bahan kimia yang dapat menyebabkan penyakit. Kebersihan makanan sangat berpengaruh terhadap kejadian diare sehingga sangat diperlukan untuk mengonsumsi makanan sehat untuk mencegah terjadinya diare (Situmeang, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan diare dari Universitas Malahayati telah berhasil dilaksanakan dan melampaui target indikator keberhasilan peserta sebanyak 40 Ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 yang bertempat di Desa Pekon Patoman, Kabupaten Pringsewu. Beberapa pihak yang terlibat dalam suksesnya acara ini antara lain dari Pusat pengelolaan SDM Universitas Malahayati, Badan Koordinasi Rumah Sakit Bintang Amin Husada, serta staf dan tim koordinasi dari Bidan Desa Pekon Patoman.

Selain penyuluhan diare kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita kegiatan ini juga sekaligus mencakup pemeriksaan konsultasi kesehatan dan imunisasi yang dihadiri oleh ibu-ibu yang mempunyai anak balita di sekitar lingkungan Desa Pekon Patoman Kabupaten Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiyari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472>
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271–279. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perilaku+hidup+bersih+dan+sehat+terhadap+kejadian+diare+pada+anak+sekolah+fikir+y&btnG=#d=gs_qabs&t=1696865304362&u=%23p%3D-wqQKeVhBzMJ

- Khairunnisa, D. F., Zahra, I. A., Ramadhania, B., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 172–189.
<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/264/128>
- Sabrina, T., Hestningsih, T., & Zanaria, R. (2020). Upaya pencegahan penyakit diare dengan metode enam langkah cuci tangan yang benar pada santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32539/hummed.v1i1.11>
- Situmeang, I. R. V. O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317.
<https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Wulandari, Y., Fradianto, I., Ali Maulana, M., Studi Keperawatan, P., Kedokteran, F., & Tanjungpura Pontianak, U. (2012). Pencegahan Diare Yang Efektif Pada Anak Di Indonesia: Literature Review Effective Prevention of Diarrhea for Children in Indonesia: Literature Review. *ProNers*, 8(2), 62–72.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/69427>
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PENGASUH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA Info Artikel. *Jhe*, 2(1), 39–46.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Sinaga, E., Kristina, Y., Irene Sahureka, P., Sinaga, E., & Sinaga, E. (2024). Edukasi Pencegahan dan Manajemen Diare pada Balita Berbasis Pemanfaatan Bahan Dasar Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Abepura Education on the Prevention and Management of Diarrhea in Toddlers Based on the Use of Basic Household Ingredients. *Panrita Abdi*, 8(1), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Yusnita. (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rawat Inap Rsud Pringsewu Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 98–102. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1237>